

**ANALISIS USAHATANI TANAMAN NILAM
(*Pogostemon cablin*)
DI DESA PERLANAAN KECAMATAN BANDAR
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Oleh :

**DISKY FERUZY
1704300112
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**ANALISIS USAHATANI TANAMAN NILAM
(*Pogostemon cablin*)
DI DESA PERLANAAN KECAMATAN BANDAR
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Oleh:

**DISKY FERUZY
1704300112
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing


**Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si.
Ketua**


**Surna Herman, S.P., M.Si.
Anggota**

**Disahkan Oleh:
Dekan**

Assoc. Prof. Dr. Bina Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 15-09-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Disky Feruzy

NPM : 1704300112

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini dengan judul “Analisis Usahatani Tanaman Nilam (*pogostemon cablin*) Di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun” berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarism*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2022

Yang menyatakan,



Disky Feruzy

RINGKASAN

Disky Feruzy dengan judul skripsi “Analisi Usahatani Tanaman Nilam (*pogostemon cablin*) Di Desa Perlanaan Kecamatan Simalungun”. Penelitian ini di bimbing oleh Ibu Dr.Sasmita Siregar, S.P., M.Si. sebagai ketua dan Bapak Surna Herman, S.P., M.Si. sebagai anggota komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani tanaman nilam dan untuk mengetahui kelayakan usahatani tanaman nilam. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study). Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian yang di lakukan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul disuatu daerah dimana keadaannya belum tentu sama dengan daerah lain dalam kurun waktu tertentu. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa analisis pendapatan usahatani tanaman nilam (*Pogostemon cablin*) yang meliputi total penerimaan pertahun yaitu sebesar Rp. 36.271.950. Total biaya yang didapat dari biaya tetap ditambah biaya variabel sebesar Rp. 15.973.785. Pendapatan usahatani nilam (*Pogostemon cablin*) pertahun yaitu sebesar Rp. 20.298.165. Analisis kelayakan usahatani nilam (*Pogostemon cablin*) di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun menunjukkan bahwa nilai *R/C Ratio* sebesar 2,35 > 1 dan *B/C Ratio* sebesar 1,35 > 1 yang berarti usahatani Nilam di Desa Perlanaan layak untuk dikembangkan.

Kata kunci : Nilam, Pendapatan, Kelayakan.

SUMMARY

Disky Feruzy with the thesis title "Analysis of Patchouli Farming in Perlanaan Village, Simalungun Regency". This research was supervised by Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. as chairman and Mr. Surna Herman, S.P., M.Sc. as a member of the advisory committee. This study aims to determine the income of patchouli farming and to determine the feasibility of patchouli farming. This research uses the case study method (case study). A case study is a method that explains the type of research carried out by looking directly at the problems that arise in an area where the situation is not necessarily the same as in other areas within a certain time. From the results of this study it can be said that the income analysis of patchouli farming (*Pogostemon cablin*) which includes the total annual revenue of Rp. 36,271,950. The total cost obtained from fixed costs plus variable costs is Rp. 15,973,785. Patchouli farming income (*Pogostemon cablin*) per year is Rp. 20,298,165. Analysis of patchouli farming (*Pogostemon cablin*) in Perlanaan Village, Bandar District, Simalungun Regency shows that the R/C Ratio value is $2.35 > 1$ and the B/C Ratio is $1.35 > 1$, which means that patchouli farming in Perlanaan Village is feasible to develop.

Keywords: Patchouli, Income, Eligibility.

RIWAYAT HIDUP

Disky Feruzy lahir di Lima Puluh, 06 Desember 1999 dari pasangan Bapak Hermansyah dan Ibu Endang Lubis, penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

1. Tahun 2011 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 013875 Lima Puluh.
2. Tahun 2014 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Negri Lima Puluh.
3. Tahun 2017 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN Lima Puluh.
4. Tahun 2017 Diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2020 mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian di Kabupaten BatuBara.
6. Tahun 2020 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Bandar Setia Kabupaten Deli Serdang.

Tahun 2021 melakukan penelitian skripsi tentang Analisis Usahatani Tanaman Nilam (*pogostemon cablin*) Di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Adapun judul penulis pada penelitian ini adalah **“ANALISIS USAHATANI TANAMAN NILAM(*Pogostemon cablin*) DI DESA PERLANAAN KECAMATAN BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN”**. Atas tersusunnya proposal ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Hermansyah dan Ibunda Endang Lubis yang telah mengasuh dan membesarkan Penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan moril maupun materi.
2. Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
3. Bapak Surna Herman, S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Afriani Barus, M.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
6. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.P. selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staff Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Administrasi selama proses perkuliahan.

9. Teman saya tersayang Nurhasanah dan teman lainnya yang telah membantu saya dalam menyusun skripsi.

Penyusunan skripsi dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, serta tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupun kaidah penulisan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat konstruktif dari semua pihak untuk kesempurnaan proposal ini.

Medan, April 2022

DISKY FERUZY

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.. ..	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	2
Tujuan Penelitian	3
Manfaat Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Tinjauan Umum Tanaman Nilam	4
Konsep Usahatani	8
Biaya Usahatani	9
Faktor Produksi Usahatani.....	10
Pendapatan Usahatani	12
Kelayakan Usahatani	13
Penelitian Terdahulu	15
Kerangka Pemikiran.....	18
METODE PENELITIAN	21
Metode Penelitian	21
Metode Penentuan Lokasi.....	21
Metode Penarikan Sampel	21
Metode Pengumpulan Data.....	21
Metode Analisis Data.....	22

Defenisi dan Batasan Operasional	24
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	25
Letak dan Luas Daerah	25
Monografi Penduduk	26
Sarana dan Prasarana Umum	28
Karakteristik Sampel.....	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
Identitas Responden	32
Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Nilam	35
Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam.....	40
KESIMPULAN DAN SARAN	43
Kesimpulan	43
Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	26
2.	Distribusi Penduduk Menurut Keyakinan	27
3.	Distribusi Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan	27
4.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	28
5.	Sarana dan Prasarana Desa	29
6.	Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Perlanaan.....	29
7.	Klasifikasi Umur Petani Responden di Desa Perlanaan	30
8.	Luas Lahan Petani Responden di Desa Perlanaan	31
9.	Klasifikasi Umur Petani Responden di Desa Perlanaan	32
10.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Perlanaan.....	33
11.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Perlanaan	33
12.	Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Perlanaan.....	34
13.	Luas Lahan Petani Responden di Desa Perlanaan	35
14.	Biaya Tetap Usahatani Tanaman Nilam di Desa Perlanaan	36
15.	Rincian Pembiayaan Alat dan Nilai Penyusutan Alat	36
16.	Biaya Variabel Usahatani Tanaman Nilam di Desa Perlanaan.....	37
17.	Rincian Kebutuhan dan Penggunaan Biaya Variabel	38
18.	Rata-rata Pendapatan Usahatani Tanaman Nilam di Desa Perlanaan	39
19.	Rincian Ratio Penerimaan dan Biaya Usahatani.....	41
20.	Rincian Ratio Pendapatan dan Biaya Usahatani	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	20
2.	Dokumentasi dan Wawancara Bersama Petani Responden Tanaman Nilam	63
3.	Dokumentasi dan Wawancara Bersama Petani Responden Tanaman Nilam	63
4.	Dokumentasi dan Wawancara Bersama Petani Responden Tanaman Nilam	65
5.	Dokumentasi Tanaman Nilam.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	46
2.	Identitas Petani Responden Usahatani Tanaman Nilam di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 2022.....	50
3.	Rekapitulasi Biaya Bibit Tanaman Nilam Petani Responden di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 2022.....	51
4.	Rekapitulasi Biaya Pupuk Petani Responden di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 2022.....	52
5.	Rekapitulasi Biaya Pestisida Petani Responden di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 2022.....	53
6.	Rekapitulasi Biaya Kayu Bakar Petani Responden di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 2022.....	54
7.	Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Petani Responden di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 2022.....	55
8.	Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Petani Responden di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 2022.....	59
9.	Rekapitulasi Biaya Produksi Petani Responden di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 2022.....	63
10.	Rekapitulasi Penerimaan, Pendapatan, R/C <i>Ratio</i> dan B/C <i>Ratio</i> Petani Responden di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 2022.	64
11.	Dokumentasi Penelitian Analisis Usahatani Tanaman Nilam (<i>Pogostemon cablinBenth</i>) di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun	65

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan sub-sektor perkebunan pada saat ini intensitasnya cukup tinggi karena sub-sektor perkebunan mempunyai peranan penting dalam perekonomian, yaitu sebagai penghasil devisa negara, bahan baku industri, dan menyediakan lapangan kerja. Salah satu tanaman perkebunan yang potensial untuk di kembangkan ialah tanaman nilam.

Di Indonesia tanaman nilam (*Pogostemon cablin*) merupakan salah satu jenis tanaman penghasil minyak atsiri. Hampir seluruh minyak nilam yang dihasilkan diekspor dan sebagian kecil saja digunakan industri di dalam negeri. Sumbangan komoditi ini terhadap devisa negara cukup besar (Efendi, 2011). Tanaman nilam (*Pogostemon cablin*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang penting, penyumbang devisa lebih dari 45% dari total ekspor minyak atsiri Indonesia, bahkan untuk ekspor minyak nilam mencapai 1.276 ton dengan nilai 19.26 juta dolar Amerika (Efendi, 2011).

Seiring dengan perkembangan waktu kini tanaman ini mulai banyak dibudidayakan baik itu pembudidayaan di kebun mau pun hanya di pekarangan rumah. Keunikan dan manfaatnya yang baik inilah yang menjadikan masyarakat senang membudidayakan tanaman ini, apalagi dengan harga yang cukup tinggi perkilogramnya semakin membuat masyarakat ingin menanamnya dengan harapan dapat menambah pendapatan rumah tangganya. Serta agar dapat membantu memenuhi jumlah pemasok di Indonesia, yang membutuhkan minyak nilam sebagai bahan baku yang digunakan untuk industri, parfum, kosmetik, anti septik dan lain- lain.

Pamor tanaman nilam tidak redup. Terbukti semakin banyaknya orang yang menanam nilam. Bahkan ada yang sampai mengkonversikan lahannya yang tadinya ditanami tanaman lain menjadi tanaman nilam. Salah satunya daerah yang banyak ditanami nilam adalah daerah Desa Perlanaan, Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

Tanaman nilam ini sangat besar potensinya bagi masyarakat. Nilam yang saat ini dikembangkan masyarakat desa Perlanaan, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, sangat menjanjikan. Meskipun harga kurang stabil, komoditi yang tengah dikembangkan hampir di seluruh wilayah Kabupaten Simalungun ini mudah dikembangkan. Selain itu juga hasil minyak nilam tersebut dapat memenuhi permintaan terhadap minyak nilam karena dalam industri parfum/kosmetika, keunggulan minyak nilam belum ada produk apapun baik alami maupun sintetis yang dapat menggantikan minyak nilam dalam posisinya sebagai bahan fix aktif (pengikat wewangian) dan aplikasinya sebagai anti radikal bebas dan anti bakteri.

Oleh karena itu, dengan melihat dan memperhatikan uraian-uraian tersebut di atas, maka peneliti akan melakukan peneliitian dengan judul **"ANALISIS USAHATANI TANAMAN NILAM (*Pogostemon cablin*) DI DESA PERLANAAN KECAMATAN BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN"**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan usahatani tanaman nilam (*Pogostemon cablin*) di daerah penelitian?

2. Bagaimana kelayakan usahatani tanaman nilam (*Pogostemon cablin*) di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis berapa pendapatan usahatani tanaman nilam (*Pogostemon cablin*) di daerah penelitian?
2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani tanaman nilam (*Pogostemon cablin*) di daerah penelitian?

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi para pengambil keputusan untuk perkembangan agribisnis nilam.
2. Sebagai bahan referensi dan studi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Tanaman Nilam

Minyak nilam berasal dari tanaman nilam (*Pogostemon cablin*) merupakan salah satu komoditi non migas yang belum dikenal secara meluas di Indonesia, tapi cukup populer di pasaran Internasional. Indonesia merupakan penghasil minyak nilam terbesar di dunia yang setiap tahunnya memasok 70% hingga 90% kebutuhan dunia. Ekspor nilam Indonesia berfluktuasi dengan laju peningkatan ekspor sekitar 6% per tahun atau sebesar 700 ton sampai 2.000 ton minyak nilam per tahun. Prospek industri minyak atsiri sebetulnya cukup cerah, karena bahan bakunya tersedia di dalam negeri. Pangsa pasar minyak nilam Indonesia diperkirakan mencapai 80% dari ekspor minyak nilam dunia. Sebagai komoditas ekspor, minyak nilam mempunyai prospek yang baik karena dibutuhkan secara kontinyu dalam industri parfum, kosmetik, sabun, obat-obatan, dan lain-lain. Minyak Nilam disebut juga minyak eteris adalah minyak yang bersifat mudah menguap, yang terdiri dari campuran zat yang mudah menguap, dengan komposisi dan titik didih yang berbeda-beda. Setiap substansi yang mudah menguap memiliki titik didih dan tekanan tertentu dan hal ini dipengaruhi oleh suhu, pada umumnya tekanan uap ini sangat rendah untuk persenyawaan yang memilikinya titik didih yang sangat tinggi. Penggunaan minyak nilam dalam industri tersebut karena daya fiksasinya yang tinggi terhadap bahan pewangi lain, sehingga dapat mengikat bau wangi dan mencegah penguapan zat pewangi sehingga bau wangi tidak cepat hilang atau lebih tahan lama, serta tidak dapat digantikan dengan zat sintetis lainnya (Hartono, 2010).

Klasifikasi Tanaman Nilam (*Pogostemon cablin*)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Ordo	: Labiales
Famili	: Labiatae
Genus	: <i>Pogostemon</i>
Spesies	: <i>Pogostemon cablin</i>

Tanaman Nilam (*Progestemon Cablin*) yaitu kelompok tanaman penghasil minyak atsiri, mempunyai prospek yang baik karena di samping harganya tinggi, juga sampai saat ini minyaknya belum dapat dibuat dalam bentuk sintesis. Minyak nilam memberikan sumbangan cukup besar dalam penghasil devisa Negara di antara minyak atsiri lainnya. Namun produksi minyak nilam di Indonesia masih terbatas dan produksinya belum optimal. Minyak nilam merupakan komoditi ekspor non migas. Minyak nilam ini sudah populer di kanca internasional namun hal ini belum terkenal di Indonesia dan masih sedikit yang menanam atau berkebun nilam. Padahal minyak nilam ini merupakan prospek bisnis yang menjanjikan karena ditingkat internasional minyak nilam ini diminati oleh beberapa Negara. Kebutuhan dunia akan minyak atsiri yang berasal dari tanaman nilam saat ini berkisar 600–800 ton/tahun. Besar kebutuhan ini disuplai dari Indonesia. Minyak nilam oleh Negara konsumen digunakan sebagai bahan pengikat dalam industri minyak wangi (parfum) atau dalam industri kosmetik lainnya. Nilam biasanya diekspor dalam bentuk minyak atsiri kasar atau yang telah dimurnikan. Negara tujuan ekspor nilam antara lain adalah Singapura, 7 Amerika

Serikat dan Spanyol. Di Indonesia daerah sentra produksi tanaman nilam terdapat di Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, dan Nangroe Aceh Darussalam, kemudian berkembang di Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah dan daerah lainnya (dinas perkebunan, 2013).

Tanaman nilam (*Pogostemon cablin*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang dikenal dengan minyak nilam ("patchouly oil"). Minyak nilam banyak dipergunakan dalam industri kosmetik, parfum, sabun, dan industri lainnya. Dengan berkembangnya pengobatan aromaterapi, minyak nilam selain sangat bermanfaat untuk penyembuhan fisik juga mental dan emosional. Manfaat lainnya, minyak nilam bersifat yakni bisa mengikat minyak atsiri lainnya yang sampai sekarang belum ada produk substitusinya (pengganti).

Nilam yang tumbuh di dataran rendah hingga sedang (0-700 m dpl) kadar minyaknya lebih tinggi dibandingkan nilam yang tumbuh di dataran tinggi (>700m dpl). Karakter lahan, topografi, dan iklim yang berbeda akan menyebabkan perbedaan sifat fisik dan kimia minyak nilam. Nilam sangat peka terhadap kekeringan, sehingga kemarau panjang setelah panen dapat menyebabkan kematian tanaman. Nilam dapat tumbuh di berbagai jenis tanah (andosol, latosol, regosol, podsolik, dan kambisol), tetapi tumbuh lebih baik pada tanah yang gembur dan banyak mengandung humus (Santoso, 2013).

Produk yang dihasilkan dari usahatani nilam adalah terna (daun dan ranting). Melalui proses penyulingan dihasilkan minyak nilam. Dalam proses penyulingan tersebut dihasilkan limbah berupa ampas penyulingan minyak. Ampas ini dapat digunakan sebagai mulsa untuk mengembalikan lahan ke kondisi semula (virgin soil). Untuk meningkatkan produktivitas terna dan minyak nilam

perlu dilakukan cara-cara budidaya, panen dan pasca panen yang baik dan benar. (Yulia Pujiharti, dkk.2008).

Tanaman nilam (*Pogostemon cablin*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang dikenal dengan minyak nilam ("patchouly oil"). Minyak nilam banyak dipergunakan dalam industri kosmetik, parfum, sabun, dan industri lainnya. Dengan berkembangnya pengobatan aromaterapi, minyak nilam selain sangat bermanfaat untuk penyembuhan fisik juga mental dan emosional. Manfaat lainnya, minyak nilam bersifat yakni bisa mengikat minyak atsiri lainnya yang sampai sekarang belum ada produk substitusinya (pengganti).

Nilam Aceh (*Pogostemon cablin*) merupakan tanaman yang memiliki aroma khas dan rendemen minyak daun keringnya tinggi yaitu 2,5-5% dibandingkan dengan jenis lain. Nilam Aceh dikenal pertama kali ditanam secara meluas hampir diseluruh wilayah Aceh.

Nilam Jawa (*Pogostemon cablin*) disebut juga nilam hutan. Nilam ini berasal dari India dan masuk ke Indonesia serta tumbuh liar di beberapahutan di wilayah pulau Jawa. Jenis tanaman ini hanya memiliki kandungan minyak sekitar 0,5-1,5%. Jenis daun dan rantingnya tidak memiliki bulu-bulu halus dan ujung daunnya agak meruncing.

Nilam sabun (*Pogostemon hortensis Backer*) sering dipergunakan untuk mencuci pakaian terutama kain jenis batik. Jenis nilam ini hanya memiliki kandungan minyak sekitar 0,5-1,5%. Selain itu komposisi kandungan minyak yang dimiliki tidak baik sehingga minyak dari jenis nilam ini tidak disukai (Mangun, 2015).

Diantara ketiga jenis nilam tersebut, nilam Aceh dan nilam sabun tidak berbunga. Nilam Aceh merupakan tanaman yang memiliki penyebaran terluas dan telah banyak dibudidayakan. Nilam Aceh memiliki kadar minyak dan kualitas minyak lebih tinggi dari kedua jenis yang lainnya. Nilam Aceh berkadar minyak tinggi ($> 2\%$) sedangkan nilam Jawa rendah ($< 2\%$) (Nuryani, 2005).

Konsep Usahatani

Usahatani merupakan upaya yang untuk memperoleh keuntungan dengan cara memanfaatkan sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan modal yang mana sebagian dari keuntungan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatannya. Usahatani dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat menggunakan atau memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila usahatani tersebut menghasilkan *output* lebih besar dibandingkan *input*. Selain itu tujuan usahatani dapat dikategorikan menjadi dua yaitu memaksimalkan laba atau meminimumkan biaya. Konsep memaksimalkan laba yaitu bagaimana memanfaatkan sumberdaya yang ada dengan seefisien mungkin untuk mendapatkan laba maksimal. Sedangkan konsep meminimumkan biaya ialah bagaimana memanfaatkan sumberdaya untuk mencapai tingkat produksi tertentu dengan menekan biaya produksi sekecil mungkin. (Rahardjo, 2016).

Usaha tani Nilam adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien, serta memanfaatkan sumberdaya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya, (Soekartawi, 2011).

Biaya Usahatani

Biaya merupakan keseluruhan pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan produksi yang dinyatakan dengan uang dalam suatu periode produksi untuk menghasilkan produk. Yang termasuk dalam biaya usahatani yaitu :

- a. Sarana produksi yang habis sekali pakai, seperti : benih, pestisida, pupuk, bahan bakar, bunga modal dalam penanaman lain.
- b. Lahan seperti sewa tanah untuk tempat produksi, pajak bumi, dan perkiraan biaya jika tanah yang digunakan milik sendiri.
- c. Biaya penyusutan dari alat-alat produksi yang tahan lama, seperti : mesin dan alat pertanian lainnya.
- d. Upah tenaga kerja, baik tenaga kerja harian, borongan ataupun tenaga kerja dari petani sendiri dan keluarganya.
- e. Biaya lainnya yang tidak terduga.

Biaya merupakan sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau perusahaan untuk memenuhi keseluruhan kebutuhan proses produksi. Dalam perusahaan, biaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang dibayar atau dikeluarkan secara tetap oleh produsen atau perusahaan dan jumlahnya tidak mempengaruhi tingkat output atau hasil produksi. Yang termasuk dalam biaya tetap adalah sewa lahan, pajak bumi dan bangunan, biaya penyusutan peralatan pertanianyang tidak habis sekali pakai dan biaya sewa gedung.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani atau produsen untuk membiayai penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel atau berubah-ubah seiring berubahnya hasil output yang dalam jangka pendek. Biaya variabel adalah biaya yang mempengaruhi hasil produksi. Contoh biaya variabel seperti upah atau gaji tenaga kerja, biaya pembelian pupuk, benih, pestisida dan lainnya.

c. Biaya Total

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan produksi. Biaya total merupakan hasil dari penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap, atau bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Faktor Produksi Usahatani

Produksi didefinisikan sebagai hasil dari sebuah proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa input. Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang di peroleh mulai dari faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen merupakan hal yang sangat penting agar mendapatkan hasil yang maksimum (Soekartawi, 2010).

(Fajri, R. A. 2021) Faktor produksi merupakan faktor yang harus ada dalam kegiatan produksi. Faktor produksi terdiri dari modal, tenaga kerja, tanah dan manajemen.

1. Lahan

Lahan yang dimaksud dalam usahatani adalah dapat berupa tanah, sawah, ladang maupun lahan pekarangan yang bisa didapatkan dengan cara membeli, menyewa, wakaf, pemberian negara atau warisan. Lahan ini merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menjalankan usahatani.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor produksi utama dalam menggerakkan suatu usahatani. Terdapat tiga jenis penggolongan tenaga kerja, yakni tenaga kerja manusia, ternak dan mekanik. Tenaga kerja terbagi atas tenaga kerja pria dan wanita yang dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan tergantung pada kompetensinya. Tenaga kerja ternak biasanya digunakan untuk pengangkutan dan kegiatan pengolahan tanah. Tenaga kerja mekanik dapat mensubstitusi tenaga kerja ternak dan komplementer dari tenaga kerja manusia.

3. Modal

Modal merupakan uang atau barang yang digunakan bersama dengan faktor produksi dalam memproduksi suatu output. Modal dapat dibedakan menjadi dua menurut sifatnya, yakni modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap contohnya berupa bangunan dan tanah, sementara modal bergerak berupa peralatan, bahan, uang tunai, ternak dan piutang di bank.

4. Pengelola

Pengelola usahatani merupakan kemampuan petani untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin. Tolak ukur keberhasilan dari pengelolaan yang baik yaitu meningkatnya produktivitas setiap faktor maupun dari setiap usahanya. Secara umum terdapat dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal dapat dikendalikan oleh petani, meliputi petani pengelola, tenaga usaha, tenaga kerja, tingkat teknologi, kemampuan petani memanfaatkan sumberdaya dan jumlah keluarga. Faktor eksternal adalah faktor diluar usahatani yang mempengaruhi keberhasilan usahatani meliputi keadaan cuaca, transportasi atau apapun diluar kemampuan dari petani.

Pendapatan Usahatani

Keinginan dan kebutuhan seseorang tidak terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Pendapatan yang diperoleh masyarakat tentu tidak sama antara satu dan yang lain, hal ini dikarenakan perbedaan jenis pekerjaan yang dilakukan. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan, kemampuan dan pengalaman kerja yang dimiliki. Indikator tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diperolehnya. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat digambarkan dari kenaikan hasil pendapatan perkapita, sedangkan taraf hidup tercermin dalam pola dan tingkat konsumsi masyarakat yang meliputi unsur pangan, pendidikan, pemukiman dan kesehatan untuk mempertahankan derajat manusia. (Pitma Pratiwi, 2015).

Penerimaan usahatani adalah hasil dari perkalian antara produksi dengan harga jual persatuan tertentu. Biaya usahatani adalah keseluruhan pengeluaran yang digunakan saat kegiatan usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Pendapatan dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dijual, harga jual yang diterima petani dan biaya yang dikeluarkan oleh petani itu sendiri. Sehingga semakin banyak jumlah produksi dan semakin tinggi harga jual serta semakin rendah biaya yang dikeluarkan maka semakin tinggi pendapatan yang diterima. (Soekartawi, 2002).

Pendapatan usahatani dibedakan menjadi pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan kotor usahatani diartikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pendapatan kotor usahatani sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni pendapatan kotor tunai dan pendapatan kotor tidak tunai. Pendapatan kotor tunai adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk hasil usahatani dan tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usahatani yang berbentuk benda dan yang dikonsumsi. Adapun pendapatan kotor tidak tunai adalah pendapatan bukan dalam bentuk uang, namun seperti hasil panen yang dikonsumsi, digunakan untuk pakan ternak dan usahatani lainnya atau disimpan dalam gudang dan pembayaran dalam bentuk benda. (Naswin, Banta. 2011)

Kelayakan Usahatani

Studi Kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan, (Kasmir dan

Jakfar,2003), objek yang diteliti tidak hanya pada bisnis atau usaha yang besar saja, tapi pada bisnis atau usaha yang sederhana bisa juga diterapkan.

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non-finansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Layak di sini diartikan juga akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankannya, akan tetapi juga bagi investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat luas.

Menurut (Suratiyah, 2015), dalam mengevaluasi semua faktor Produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula dengan pendapatan. Untuk menghitung layaknya suatu usaha dapat diselesaikan dengan beberapa cara menghitung kelayakan adalah :

R/C Ratio

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dimana kriteria yang dapat menyimpulkan layak atau tidaknya suatu usaha antara lain R/C lebih besar dari 1 (satu) maka usaha layak untuk dilakukan, sedangkan jika R/C lebih kecil dari 1 (satu) maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan, Namun jika R/C sama dengan 1 (satu) maka usaha tersebut berada pada titik impas.

R/C ratio

$$R/C = \frac{\text{total penerimaan}}{\text{total biaya}}$$

Kriteria :

$R/C = 1$, maka usaha impas.

$R/C = 1$, maka usaha layak.

$R/C = 1$, maka usaha tidak layak.

B/C Ratio

B/C Ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Kriteria pengambilan keputusan B/C ratio adalah :

$B/C = 1$ maka usaha tersebut impas.

$B/C = 1$ maka usaha tersebut tidak menguntungkan.

$B/C = 1$ maka usaha tersebut menguntungkan.

B/C ratio

$$B/C = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{total biaya}}$$

Kriteria :

$B/C = 1$, maka usaha impas.

$B/C = 1$, maka usaha layak.

$B/C = 1$, maka usaha tidak layak

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian dari Sawalia (2018) dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Usahatani Nilam (*Pogostemon cablin*) dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berapa besar pendapatan usahatani nilam dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga petani Di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang. Metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode *sampling* jenuh (seluruhnya). Penentuan petani sampel dari masing masing desa sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dengan menetapkan besarnya sampel yang akan diambil yaitu 45% untuk setiap desa sampel. Adapun desa-desa tersebut adalah Desa Bandar Mahligai, Pantai Tinja, dan Desa Sekerak Kiri. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata karakteristik petani sampel yaitu umur 41 tahun, pendidikan 11 tahun, pengalaman 11 tahun, dan jumlah tanggungan keluarga 5 orang, dengan rata-rata luas lahan usahatani nilam 0,35 hektar dengan rata-rata biaya produksi yaitu Rp. 5.923.501/Tahun dan rata-rata penerimaan kotor atau nilai produksi yaitu Rp.38.062.800/Tahun, rata-rata pendapatan bersih yaitu Rp.32.139.299/Tahun dengan rata-rata pendapatan diluar usahatani nilam yaitu Rp.12.104.000/Tahun dengan total pendapatan keluarga petani yaitu Rp.44.243.299/Tahun. Rata-Rata kontribusi pendapatan usahatani nilam di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang terhadap pendapatan keluarga petani ialah sebesar 72,13%. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi usahatani nilam terhadap pendapatan keluarga petani lebih besar dari 50% atau $> 50\%$ dikategorikan berkontribusi tinggi.

Hasil penelitian Wartini,(2018) dengan judul penelitian “Analisis Usahatani Nilam (*Pogestemon cablin*) di UPT Pohorua Kecamatan Maligano Kabupaten Muna” Penelitian ini bertujuan untuk benih, obat-obatan, dan pupuk), untuk mengetahui pendapatan petani nilam di UPT Pohorua Maligano Kecamatan Muna dan untuk mengetahui kelayakan usahatani nilam di UPT Pohorua Keuangan Kecamatan Maligano Kabupaten Muna. Dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus

yaitu 27 petani kacang tanah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Input usahatani nilam (lahan, tenaga kerja dan sarana produksi seperti benih, obat-obatan, dan pupuk) yang tersedia di daerah penelitian. Bahkan pendapatan yang diperoleh petani nilam di UPT Kecamatan Pohorua Maligano Kabupaten Muna yaitu sebesar Rp 224.952.174 dan total biaya yang diperoleh usahatani nilam seharga Rp38.037.826. Berdasarkan analisis keuangan, R/C Ratio adalah 2,95. Setiap pengeluaran investasi nilam sebesar 1 unit atau 1 rupiah akan menghasilkan keuntungan finansial sebesar 1,95. Di dalam hal ini berarti biaya investasi usahatani nilam akan menghasilkan investasi sebesar 2,95. Sedangkan hasil Capital Productivity (μ/C) Ratio yang dihasilkan sebesar 4,57% dimana nilai produktivitas produksi benih nilam lebih besar dari bunga bank yang berlaku yaitu 4,50%

Hasil penelitian dari Purnomo (2015) dengan judul “Analisis kebijakan pengembangan agroindustri minyak atsiri di Jawa Barat (studi kasus komoditas minyak nilam)”. Saat ini pengembangan agribisnis memerlukan langkah nyata untuk merangsang investasi, meningkatkan nilai tambah, dan mencari pasar-pasar baru di dalam dan luar negeri. Keseriusan upaya merangsang pertumbuhan tinggi di sektor pertanian adalah suatu keharusan apabila ingin mengembangkan sistem agribisnis berkerakyatan yang lebih modern, mengikuti irama desentralisasi dan responsif terhadap perubahan global. Salah satu komoditas pertanian yang memiliki potensi yang besar adalah minyak atsiri yang termasuk kedalam sub sektor agribisnis perkebunan. Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengembangkan kebijakan agroindustri minyak atsiri khususnya komoditas minyak nilam Jawa Barat. Tujuan khusus penelitian ini adalah: (1)

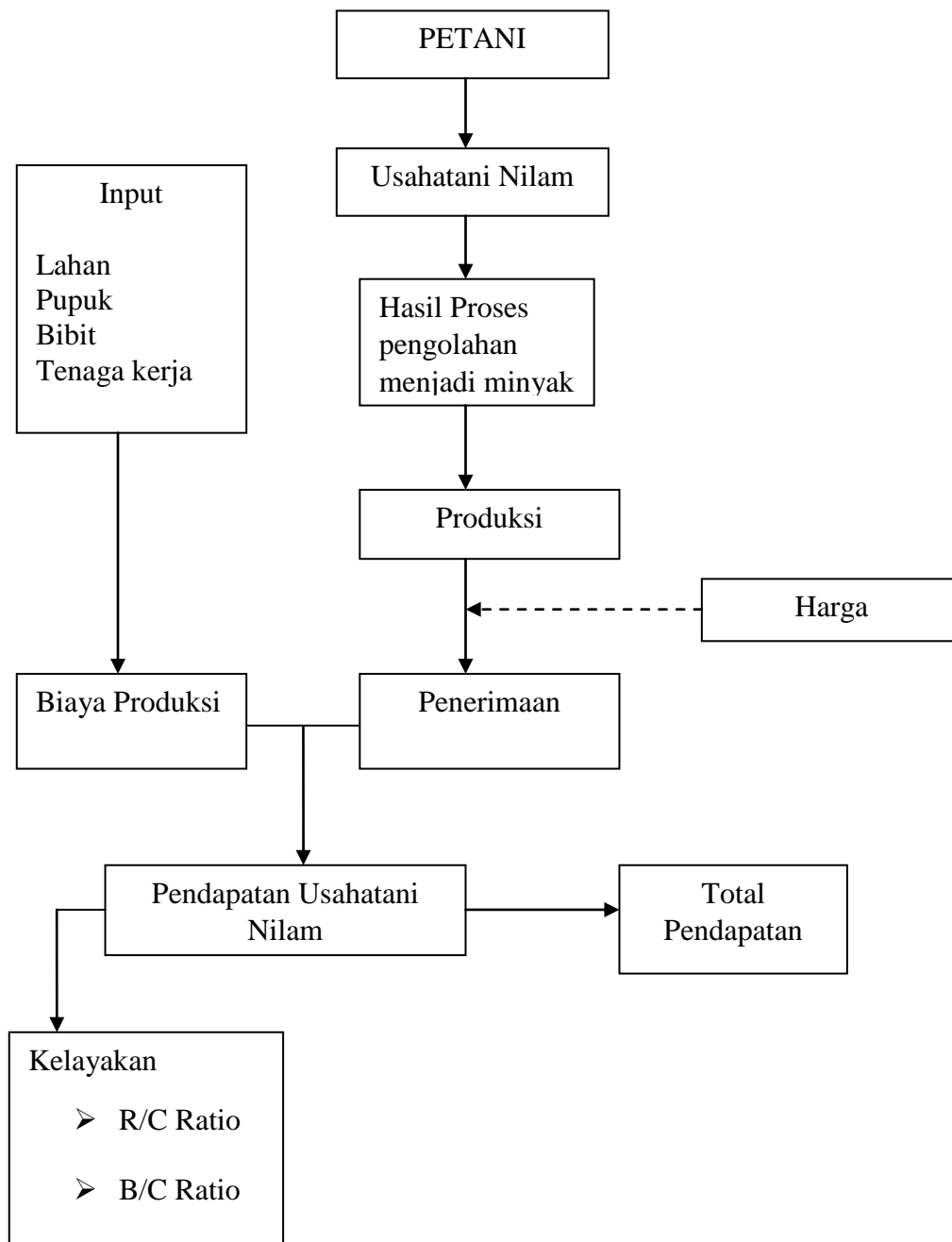
Menganalisis kondisi agroindustri minyak atsiri khususnya komoditas minyak nilam di Jawa Barat, dan (2) Menyusun kerangka perumusan instrumen kebijakan dalam mengembangkan agroindustri minyak atsiri yang dapat meningkatkan performansi industri minyak nilam sebagai komoditas perkebunan yang dapat diunggulkan di Jawa Barat. Populasi penelitian adalah selain melibatkan 12 orang stakeholders juga melibatkan petani dan penyuling yang terdapat di empat Kabupaten di Propinsi Jawa Barat, yaitu Kabupaten Garut, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Kuningan, dan Kabupaten Tasikmalaya. Jumlah sampel yang diteliti pada penelitian ini seluruhnya sebanyak 136 sampel atau responden. Sampel yang diambil terbagi dalam dua jenis, yaitu dari petani sebanyak 120 orang dan 16 orang penyuling.

Kerangka Pemikiran

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost). Biaya tetap yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah output setiap periode, yang termasuk dalam biaya tetap adalah sewa lahan, pajak dan biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi, yang termasuk ke dalam biaya variabel adalah biaya sarana dan produksi. Pendapatan usaha tani rumput gajah terdiri dari penerimaan dan pengeluaran. Dalam penelitian ini biaya produksi yang dikelurakan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dimaksud berupa penyusutan alat, dan sewa lahan, sedangkan biaya variabel berupa biaya pupuk tenaga kerja. Sementara penerimaan dimaksud adalah keseluruhan nilai produk dari usaha tani tanaman nilam yang diterima petani,

dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual produk per kilogram.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tanaman nilam diperkirakan terdapat perbedaan yang nyata dari segi penggunaan. Semakin besar penerimaan yang di terima oleh petani dan semakin rendah biaya yang di tanggung petani, maka pendapatan yang di peroleh petani diharapkan semakin tinggi pula. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka pemikiran berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

—————> = Menyatakan ada hubungan

- - - - -> = Menyatakan ada Pengaruh

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study). Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul disuatu daerah dimana keadaannya belum tentu sama dengan daerah lain dalam kurun waktu tertentu.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan di Desa Karang Asem, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan tempat berdasarkan kriteria tempat yang sesuai dengan penelitian yang dipilih secara sengaja.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani tanaman nilam di Desa Perlanaan sebanyak 10 petani. Kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan metode sampling jenuh yaitu metode penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Sampling Jenuh berbeda dengan sensus karena sensus populasinya besar sedangkan sampling jenuh menggunakan populasi yang relatif kecil meskipun keduanya sama sama menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono 2016).

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan tahapan yang diperlukan dalam pemecahan masalah, agar diketahui pokok persoalan yang sedang dihadapi, sehingga dapat ditentukan pemecahan masalah yang tepat dalam menghadapi persoalan tersebut.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada responden yaitu masyarakat dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui sumber resmi dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta literature dan buku-buku pendukung lainnya.

Metode Analisis Data

Permasalahan pertama (1), dianalisis secara deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengetahui besarnya kontribusi usahatani tanaman nilam terhadap total pendapatannya

Seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani tanaman nilam terhadap pendapatan keluarga dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Faktor produksi pendapatan usahatani nilam} = \frac{\text{pendapatan usahatani nilam}}{\text{total pendapatan}} \times 100 \%$$

Keterangan dengan ketentuan apabila

Dominan : Pendapatan usahatani nilam $\geq 50 \%$ terhadap pendapatan total.:

Tidak dominan : Pendapatan usahatani nilam $\leq 50 \%$ terhadap pendapatan total.

Dimana pendapatan adalah pendapatan usahatani nilam ditambah pendapatan.

Permasalahan kedua (2), di analisis dengan menggunakan kelayakan R/C ratio,

B/C ratioidan BEP

3. R/C ratio

$$\text{R/C} = \frac{\text{total perimaan}}{\text{total biaya}}$$

Kriteria :

$R/C = 1$, maka usaha impas.

$R/C > 1$, maka usaha layak.

$R/C < 1$, maka usaha tidak layak.

4. B/C ratio

$$B/C = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{total biaya}}$$

Kriteria :

$B/C = 1$, maka usaha impas.

$B/C > 1$, maka usaha layak.

$B/C < 1$, maka usaha tidak layak

5. BEP Produksi

$$BEP = \frac{FC}{P - AVC}$$

Kriteria :

FC = Biaya Tetap

P = Harga

AVC = Biaya Variabel per Unit.

6. BEP Produksi

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Kriteria :

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

S = Penerimaan

Definisi dan Batasan Operasional

1. Sampel adalah petani yang melakukan usahatani tanaman nilam.
2. Daerah penelitian adalah Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
3. Luas lahan adalah jumlah seluruh tanah yang dipakai dalam usahatani tanaman nilam diukur dalam satuan hektar(Ha).
4. Pupuk adalah sarana guna meningkatkan kualitas tanaman, produksi dan hasil produksi lebih baik yang dinyatakan dalam satuan kilogram(Kg).
5. Tenaga kerja yaitu semua tenaga yang dicurahkan dalam usahatani tanaman nilam(HK).
6. Biaya adalah nilai dari semua yang dikeluarkan dan dikorbankan petani yang dapat diukur dalam kegiatan produksi usahatannya(Rp).
7. Produksi adalah keseluruhan hasil panen yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani tanaman nilam yang dinyatakan dalam satuan (ton).
8. Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual produk(Rp).
9. Laba usaha adalah selisih antara nilai penerimaan dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tersebut(Rp).
10. Perhitungan kelayakan usaha digunakan Return Cost Rasio (R/C Ratio) dengan kriteria yang sudah ditentukan(Rp)

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Pemilihan lokasi adalah hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian harus memiliki kondisi yang sesuai dengan variabel penelitian. Misalnya penelitian dengan fokus bidang pertanian tidak relevan jika dilaksanakan di daerah kawasan industri, akan tetapi lebih sesuai jika dilaksanakan di daerah pedesaan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilaksanakan, di Desa Perlanaan. Desa Perlanaan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Bandar sebagai pintu masuk Kabupaten Simalungun yang berbatasan dengan Kabupaten BatuBara. Penduduk Desa Perlanaan, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, banyak yang berprofesi sebagai petani, salah satunya adalah Petani Nilam.

Desa Perlanaan mempunyai batasan-batasan wilayah yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Perdagangan II
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Sumber Makmur
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Gunung Bayu
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa PTPN IV Gunung Bayu

Luas wilayah Desa Perlanaan adalah : 600 Ha, dimana luas tanah, luas tanah kering 425 Ha, luas tanah basah 0,00 Ha, luas tanah perkebunan 145 Ha, luas fasilitas umum 13 Ha, luas tanah hutan 0,00 Ha. Iklim di Desa Perlanaan sebagaimana desa-desa lain di Indonesia yaitu iklim kemarau dan penghujan.

Monografi Penduduk

a. Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Penduduk Desa Perlanaan berasal dari daerah yang berbeda-beda dimana mayoritas penduduk adalah suku jawa dan ada juga yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat. Desa Perlanaan mempunyai jumlah penduduk sebanyak 5.089 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.693 dan perempuan sebanyak 2.396 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.503 KK. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

No	Golongan (Thn)	Jumlah Penduduk	
		Laki-Laki	Perempuan
1	0-15	1.002	1.101
2	16-55	1.600	1.398
3	>55	267	240

Sumber: Kantor Kepala Desa Perlanaan, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui golongan umur terbesar adalah antara 16-55 tahun yakni sebanyak 2.998 jiwa, sedangkan golongan terkecil adalah golongan penduduk umur >55 tahun yaitu sebanyak 507 jiwa.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Keyakinan

Penduduk Desa Perlanaan mayoritas adalah beragama islam, penganut agama islam di Desa Perlanaan adalah sebanyak 4.580 jiwa, penganut agama kristen 498 jiwa, dan 11 jiwa Budha dari keseluruhan jumlah penduduk untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Keyakinan

No	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	4.580	89%
2	Kristen	498	9,7%
3	Budha	11	0,3%
Total		5.089	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Perlanaan, 2022

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada umumnya pendidikan yang ditamatkan oleh sebagian besar penduduk Desa Perlanaan adalah SD, SMP, SMA ada sebagian yang menamatkan dijenjang perguruan tinggi . untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	2	0,05
2	SD	944	24,06
3	SMP	1.226	31,25
4	SMA	1.537	39,18
5	Akademi/D1-D2-D3	47	1,19
6	Akademi/S1-S2-S3	166	4,23
Total		3.922	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Perlanaan, 2022

Dari table diatas dapat diketahui jumlah jenjang pendidikan terbanyak adalah lulusan pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 1.537 Jiwa atau sebesar 39,18% dari total keseluruhan jumlah penduduk.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Desa Perlanaan mayoritas bekerja sebagai petani . Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	PNS	7
2	Pedagang	789
3	Nelayan	0
4	Tukang	150
5	Petani	114
6	Buruh Tani	125
Total		1.185

Sumber: Kantor Kepala Desa Perlanaan, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jenis pekerjaan masyarakat Desa Perlanaan terbanyak adalah bekerja sebagai pedagang yaitu sebanyak 789 Jiwa.

Sarana dan Prasarana Umum

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berbeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topografi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasaranan tersebut laju pertumbuhan sebuah desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Desa Perlanaan memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Perlanaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Desa

No	Jenis Saran dan Prasarana Desa	Jumlah (Unit)
1	Kepala Keluarga	1.503
	Tempat Ibadah	
	Mesjid	7
	Gereja	2
2	Sarana Pendidikan	
	SD/ sederajat	5
	SMP/ sederajat	1
	Lembaga Pendidikan Agama	1
3	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas	1
	Puskesdes	1
4	Sarana Umum	
	Kantor Kepala Desa	1
5	Sarana Olahraga	
	Lapangan Sepak Bola	1
	Lapangan Bulu Tangkis	1
	Lapangan Bola Voli	4

Sumber: Kantor Kepala Desa Perlanaan, 2022

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah produsen tanaman nilam. Karakteristik sampel dibedakan menjadi beberapa golongan antara lain, pengalaman usaha, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan luas lahan. Berikut adalah penjabaran karakteristik sampel dari produsen usaha tani tanaman nilam.

a. Lama Usaha

Tabel 6. Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Perlanaan

Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
4-5	7	70
6-7	3	30
Total	10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas diketahui kelompok sampel berdasarkan pengalaman yang terbanyak berada pada kelompok 6-7 tahun yaitu sebanyak 3 orang dari total keseluruhan sampel. Karena dari pra survey yang telah dilakukan diketahui bahwa jumlah populasi produsen tanaman nilam dilokasi penelitian sebanyak 10 produsen. Berdasarkan hal tersebut maka sampel ditentukan dengan metode sensus atau sampel jenuh. Artinya seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 10 produsen usahatani tanaman nilam.

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Klasifikasi Umur Petani Responden di Desa Perlanaan

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
31-35	3	30
36-40	4	40
41-45	3	30
Total	10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 7 menjelaskan bahwa pada umur petani responden 36-40 memiliki persentase tertinggi 40% sebanyak 4 orang. Berdasarkan teori kependudukan menyatakan bahwa usia produktif berada pada kisaran umur 15–55 tahun (Badan Pusat Statistik, 2021).

c. Luas Lahan

Luas lahan adalah besaran lahan yang dikelola petani dalam berusaha tani untuk menghasilkan produksi. Luas lahan berpengaruh pada peningkatan produksi pada setiap usahatani. Semakin luas lahan yang dikelola serta penerapan usahatani yang baik maka produksi akan semakin meningkat.

Tabel 8. Luas Lahan Petani Responden di Desa Perlanaan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<1	6	60
≥ 1	4	40
Total	10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 8 menjelaskan bahwa luas lahan yang dimiliki petani responden yaitu

<1 Ha dengan jumlah 6 orang dengan persentase 60% dan luas lahan ≥ 1 Ha dengan jumlah 4 orang dengan persentase 40%. Status lahan yang ditanami petani semuanya lahan milik sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden yang diambil di Desa Perlanaan adalah petani tanaman nilam sebanyak 10 orang, adapun yang menjadi penentu identitas petani responden di daerah peneliti mencakup umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan.

1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi kerja dan kemampuan, baik secara fisik maupun secara mental ataupun dalam mengambil keputusan tentang usaha pertanian yang akan dilakukan.

Tabel 9. Klasifikasi Umur Petani Responden di Desa Perlanaan

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
31-35	3	30
36-40	4	40
41-45	3	30
Total	10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 9 menjelaskan bahwa pada umur petani responden 36-40 memiliki persentase tertinggi 40% sebanyak 4 orang. Berdasarkan teori kependudukan menyatakan bahwa usia produktif berada pada kisaran umur 15–55 tahun (Badan Pusat Statistik, 2021).

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan umumnya dapat mempengaruhi cara berfikir dan perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu seperti halnya mengelolah usaha, meningkatkan produktivitas usaha dan pendapatan petani.

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Perlanaan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SMP	3	30
SMA	4	40
S1	3	30
Total	10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 10 menjelaskan bahwa kondisi pendidikan formal responden ini memberikan indikasi bahwa tingkat pendidikan petani sangat berpengaruh terhadap produksi dan keuntungan yang didapatkan petani. Tingkat paling tinggi persentase pendidikannya yaitu pada jenjang SMA sebanyak 40% dengan jumlah 4 orang dan yang terendah dengan masing-masing persentase 30% pada tingkat SMP dan S1 dengan jumlah 3 orang.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga ditentukan oleh banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga atau petani itu sendiri. Seperti istri, anak, dan saudara yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga, dan anggota keluarga ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Perlanaan

Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<3	4	40
≥3	6	60
Total	10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 11 menjelaskan bahwa petani responden yang memiliki tanggungan keluarga ≥ 3 orang sebesar 60%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi keluarga relatif sedikit karena semakin banyak tanggungan keluarga yang dimiliki oleh petani maka semakin banyak pula biaya pengeluaran

yang dibutuhkan dan semakin sedikit jumlah tanggungan yang dimiliki oleh petani maka semakin sedikit pula biaya yang akan dikeluarkan. Hal ini cukup menguntungkan karena pendapatan yang diperoleh tidak banyak untuk kebutuhan konsumsi keluarga dan dapat dialihkan untuk modal usahatani.

4. Pengalaman Berusahatani

Tingkat pendidikan atau pengetahuan yang tinggi tidaklah cukup untuk mendukung keberhasilan suatu usaha. Selain pendidikan baik formal maupun non formal dibutuhkan pengalaman. Hampir sebagian besar petani responden telah lama berprofesi sebagai petani. Mereka beralasan bahwa bertani merupakan turun temurun dari orang tua mereka.

Tabel 12. Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Perlanaan

Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
4-5	7	70
6-7	3	30
Total	10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 12 menjelaskan bahwa petani responden tanaman nilam di Desa Perlanaan memiliki pengalaman berusahatani dari 5 sampai 8 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa petani responden di Desa Perlanaan cukup berpengalaman dalam berusahatani tanaman nilam.

5. Luas Lahan

Luas lahan adalah besaran lahan yang dikelola petani dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi. Luas lahan berpengaruh pada peningkatan produksi pada setiap usahatani. Semakin luas lahan yang dikelola serta penerapan usahatani yang baik maka produksi akan semakin meningkat.

Tabel 13. Luas Lahan Petani Responden di Desa Perlanaan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<1	6	60
≥1	4	40
Total	10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 13 menjelaskan bahwa luas lahan yang dimiliki petani responden yaitu <1 Ha dengan jumlah 6 orang dengan persentase 60% dan luas lahan ≥1 Ha dengan jumlah 4 orang dengan persentase 40%. Status lahan yang ditanami petani semuanya lahan milik sendiri.

Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman nilam

Dalam penelitian ini, analisis pendapatan usahatani tanaman nilam dilakukan kepada responden petani tanaman nilam di Desa Perlanaan. Tanaman nilam dapat dipanen pertama kali saat tanaman berumur 4-6 bulan, panen berikutnya dilakukan dalam selang waktu 2-6 bulan sekali sampai tanaman berumur 3 tahun. Jumlah tanaman nilam dan luas lahan akan mempengaruhi pendapatan, analisis ini dilakukan guna untuk melihat biaya, penerimaan serta pendapatan yang diterima.

Menurut Widarti (2014), kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi dibidang pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dengan biaya yang telah dikeluarkan.

1. Biaya

Usahatani tanaman nilam tidak terlepas dari yang namanya biaya, biaya untuk mengelolah usahatannya agar memperoleh hasil yang diinginkan. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan responden petani tanaman nilam di Desa Perlanaan yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang tidak ada pengaruhnya terhadap volume produksi (Soekartawi, 2002). Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani tanaman nilam di Desa Perlanaan terdiri dari biaya alat, penyusutan alat dan biaya pajak. Alat yang digunakan oleh petani tanaman nilam terdiri dari cangkul, parang, sulingan, tangki, goni, dirigen, terpal dan semprot. Adapun uraian biaya tetap petani responden usahatani tanaman nilam dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 14. Biaya Tetap Usahatani Tanaman Nilam di Desa Perlanaan

No	Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1	Alat	1.421.500,00
2	Penyusutan Alat	379.875,00
3	Pajak Bumi	91.000,00
Total		1.892.375,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 14 menjelaskan tentang rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani tanaman nilam yang terdiri dari biaya alat yang telah dikalkulasikan dengan harga sebesar Rp.1.421.500,00, dengan biaya penyusutan sebesar Rp.379.875,00, sedangkan biaya pajak bumi sebesar Rp. 91.000,00. Dengan demikian jumlah biaya tetap sebesar Rp. 1.892.375,00. Untuk rincian rata-rata pembiayaan alat dan nilai penyusutan alat per petani dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15. Rincian Pembiayaan Alat dan Nilai Penyusutan Alat

No.	Alat Usahatani	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Cangkul	129.500,00	64.750,00	2	32.375,00
2	Mesin Semprot	434.000,00	217.000,00	2	108.500,00
3	Alat Potong Rumput	121.500,00	60.750,00	2	30.375,00
4	Garpu Garuk	270.000,00	135.000,00	2	67.500,00
5	Parang	169.000,00	84.500,00	2	42.250,00
6	Sabit	98.000,00	49.000,00	2	24.500,00
7	Topi Caping	297.500,00	148.750,00	2	74.375,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai awal dan akhir mesin semprot menunjukkan nilai lebih tinggi dibandingkan alat lain sebesar Rp. 434.000,00 dan Rp. 217.000,00 per unit. Nilai penyusutan alat yang digunakan menunjukkan bahwa sulingan memiliki nilai tertinggi sebesar Rp. 108.500,00 per unit. Hal ini disebabkan bahwa rincian pembiayaan alat dan nilai penyusutan alat tanaman nilam di desa tersebut cukup sesuai dengan pembiayaan dan penyusutan yang dikeluarkan.

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel yang dikeluarkan pada usahatani tanaman nilam di desa ini yaitu terdiri dari biaya bibit, pupuk, pestisida, bahan bakar dan tenaga kerja. Adapun tenaga kerja dalam usahatani tanaman nilam ini yaitu, tenaga kerja pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, perawatan, pemanenan, penjemuran dan penyulingan. Adapun uraian biaya variabel dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 16. Biaya Variabel Usahatani Tanaman Nilam di Desa Perlanaan

No.	Biaya Variabel	Nilai (Rp)
1	Bibit	1.137.500,00
2	Pupuk	536.900,00
3	Pestisida	119.210,00
4	Bahan Bakar	72.800,00
5	Tenaga Kerja	12.215.000,00
Total		14.081.410,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 16 menjelaskan bahwa jumlah rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani responden tanaman nilam di Desa Perlanaan yaitu biaya pembelian bibit sebesar Rp. 1.137.500,00. Biaya pupuk sebesar Rp. 536.900,00 pohon/tahun. Biaya tenaga kerja sebesar Rp. 12.215.000,00. Sehingga jumlah biaya variabel yang dikeluarkan petani tanaman nilam di desa ini sebesar

Rp.14.081.410,00. Untuk melihat rincian kebutuhan dan penggunaan rata-rata biaya variabel dalam kegiatan usahatani dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Rincian Kebutuhan dan Penggunaan Biaya Variabel

No	Uraian	Kebutuhan Biaya Variabel (Unit/Tahun)	Penggunaan Biaya Variabel (Rp/Tahun)
1	Biaya Bibit		
	Bibit Tanaman Nilam (Batang)	228	1.137.500,00
2	Biaya Pupuk		
	Urea (Kg)	45,50	259.350,00
	Phonska (Kg)	45,50	277.550,00
3	Biaya Pestisida		
	Rondap (Ml)	182	31.850,00
	Gramakson (Ml)	182	87.360,00
4	Biaya Bahan Bakar		
	Kayu Bakar (Meter)	0,91	72.800,00
5	Biaya Tenaga Kerja		
	Pembibitan (HOK)	2	518.000,00
	Pengolahan Lahan (HOK)	4	5.145.000,00
	Penanaman (HOK)	2	2.184.000,00
	Pemupukan (HOK)	2	308.000,00
	Perawatan (HOK)	2	1.778.000,00
	Pemanenan (HOK)	5	931.000,00
	Penjemuran (HOK)	3	840.000,00
	Penyulingan (HOK)	1	511.000,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Dari tabel 17 menjelaskan bahwa jumlah rata-rata rincian penggunaan pupuk per masing-masing petani adalah 45,50 kg/tahun dengan biaya pupuk sebesar Rp. 536.900,00. Kebutuhan rata-rata tenaga kerja per masing-masing petani adalah 21 HOK/tahun dengan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 12.215.000,00. Kegiatan yang dilakukan adalah pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, perawatan, pemanenan, penjemuran dan penyulingan. Untuk kebutuhan tenaga kerja di dapatkan dari luar keluarga dan dalam keluarga.

1. Penerimaan dan Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah hasil bersih yang didapatkan petani dari pengurangan total penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani. Adapun rata-rata pendapatan usahatani tanaman nilam di Desa Perlanaan dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 18. Rata-rata Pendapatan Usahatani Tanaman nilam di Desa Perlanaan

No.	Uraian	Nilai (Rp/Tahun)
	Penerimaan	36.271.950,00
1	Harga Jual (Rp/Kg)	15.000,00
	Produksi (Kg/Tahun)	2.418,13
	Biaya Usahatani	15.973.785,00
2	Jumlah Biaya Variabel	14.081.410,00
	Jumlah Biaya Tetap	1.892.375,00
3	Pendapatan	20.298.165,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 18 menjelaskan bahwa penerimaan sebesar Rp.36.271.950,00 merupakan rata-rata penerimaan yang diperoleh dari perhitungan jumlah produksi pohon tanaman nilam per tahun sebanyak 2.418,13 Kg dikali dengan harga tanaman nilam per Kg sebesar Rp.15.000,00. Untuk pengeluaran biaya variabel sebesar Rp.14.081.410,00. Sedangkan untuk pengeluaran biaya tetap sebesar Rp.1.892.375,00. Total biaya usahatani tanaman nilam yang diperoleh dari biaya variabel dijumlahkan dengan biaya tetap sehingga total biaya sebesar Rp.15.973.785,00. Berdasarkan uraian diatas maka besar pendapatan petani tanaman nilam di Desa Perlanaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus $I = TR - TC$ sehingga memperoleh pendapatan Rp. 20.298.165,00 pohon/tahun.

Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam

Menurut Soekartawi (2006), menjelaskan bahwa kelayakan juga dapat diartikan suatu usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Analisis finansial bertujuan untuk mengetahui perkiraan dalam hal pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya usaha yang dijalankan. Menurut Husnan Suswarsono (2000), analisis finansial merupakan suatu analisis yang membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu usaha menguntungkan.

1. Analisis Kelayakan R/C Ratio

Kelayakan usahatani adalah suatu ukuran untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dikembangkan. Layak dalam artian dapat menghasilkan manfaat atau benefit bagi petani. Kelayakan dapat diketahui dengan analisis R/C yaitu *Revenue Cost Ratio* atau biasa disebut dengan perbandingan antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC).

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang analisis kelayakan R/C Ratio usahatani tanaman nilam di Desa Perlanaandari tabel 12 menjelaskan bahwa kelayakan usaha dapat dihitung menggunakan rumus R/C Ratio yaitu dengan membagi antara penerimaan yang diterima oleh petani tanaman nilam dengan biaya yang dikeluarkan. Jika hasil R/C Ratio > 1 , maka perkebunan tanaman nilam di Desa Perlanaansudah layak dijalankan, akan tetapi jika R/C Ratio < 1 , maka usaha perkebunan tanaman nilam tidak layak dijalankan. Untuk melihat rincian perhitungan analisis kelayakan dengan membandingkan nilai penerimaan dan biaya usahatani dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 19. Rincian Rasio Penerimaan dan Biaya Usahatani

No.	Uraian	Nilai (Rp)	R/C Ratio
	Biaya Usahatani	15.973.785,00	
	Bibit	1.137.500,00	
	Pupuk	536.900,00	
	Pestisida	119.210,00	
1	Bahan Bakar	72.800,00	
	Tenaga Kerja	12.215.000,00	2,35
	Alat	1.421.500,00	
	Penyusutan Alat	379.875,00	
	Pajak	91.000,00	
	Penerimaan	36.271.950,00	
2	Harga	15.000,00	
	Produksi	2.418,13	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 19 menjelaskan bahwa analisis R/C Ratio dapat dihitung dengan membagi total rata-rata penerimaan petani tanaman nilam dengan total rata-rata biaya. Dimana total rata-rata penerimaan biaya yaitu sebesar Rp. 36.271.950,00, dibagi dengan total rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 15.973.785,00, sehingga diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 2,35. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani tanaman nilam mengalami keuntungan dan layak untuk diusahakan.

2. Analisis Kelayakan B/C Ratio

B/C Ratio adalah perbandingan keuntungan dengan biaya-biaya yang digunakan dalam merealisasikan perencanaan pendirian dan mengoperasikan suatu usaha untuk melihat manfaat yang didapat oleh proyek dengan satu rupiah pengeluaran. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang analisis kelayakan B/C Ratio usahatani tanaman nilam di Desa Perlanaan dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 20. Rincian Rasio Pendapatan dan Biaya Usahatani

No.	Uraian	Nilai (Rp)	B/C Ratio
	Biaya Usahatani	15.973.785,00	
	Bibit	1.137.500,00	
	Pupuk	536.900,00	
	Pestisida	119.210,00	
1	Bahan Bakar	72.800,00	1,35
	Tenaga Kerja	12.215.000,00	
	Alat	1.421.500,00	
	Penyusutan Alat	379.875,00	
	Pajak	91.000,00	
2	Pendapatan	20.298.165,00	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 20 menjelaskan bahwa analisis B/C Ratio dapat dihitung dengan membagi total rata-rata pendapatan petani tanaman nilam dengan total rata-rata biaya. Dimana total rata-rata pendapatan biaya yaitu sebesar Rp. 20.298.165,00, dibagi dengan total rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 15.973.785,00, sehingga diperoleh nilai B/C Ratio sebesar 1,35. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani tanaman nilam mengalami keuntungan dan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam (*Pogostemon cablin*) di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun maka dapat disimpulkan bahwa:

Rata-rata pendapatan usahatani tanaman nilam di Desa Perlanaan dengan rata-rata produksi tanaman nilam sebanyak 2.418,13 kg adalah sebesar Rp. 20.298.165,00 per tahun.

Dari analisis kelayakan usahatani tanaman nilam menunjukkan bahwa nilai R/C *Ratio* sebesar $2,35 > 1$ dan B/C *Ratio* sebesar $1,35 > 1$ yang berarti usahatani Nilam di Desa Perlanaan layak untuk dikembangkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian adapun saran dari penulis untuk memberikan masukan kepada pihak yang terkait yaitu :

Saran untuk petani yang dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan dan pengembangan usahatani tanaman nilam yang ada di Desa Perlanaan adalah untuk memaksimalkan hasil pendapatan petani dibutuhkan strategi pengolahan tanaman nilam.

Saran untuk pemerintah agar dapat membantu dan memperhatikan para petani tanaman nilam sehingga dapat menjalankan usaha tanaman nilam dengan baik serta dapat memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang perkembangan tanaman nilam yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Rahardjo. 2016. Teori Komunikasi. Yogyakarta: Gava Media.
- Dinas Perkebunan 2013. Data Statistik Komoniti Perkebunan. Sumatera Utara
- Effendy, O. U. 2011. Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fajri, R. A. 2021. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi pada Usahatani Nilam Di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.
- Hartono, J. 2010. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Edisi Pertama. BPF. Yogyakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Predana Media Gruo.
- Mangun, 2015 “*Nilam*” Penebar Swadaya : Jakarta
- Naswin, B. 2011. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Nilam*.di Desa Suak Pangkat Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat.Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Nuryani, Y., Emmyzar dan Wiratno, 2005. Budidaya Tanaman Nilam. Badan penelitian dan pengembangan pertanian.Badan Penelitian Obat dan Aromatika.
- Pratiwi, Pitma. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi Progtam Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pujiharti, Y. .2008. Teknologi Budidaya Nilam. Balai Besar Pengkajian Pengembangan Teknologi Nilam, Badan Penelitian dan Pengembangan. Bogor.
- Purnomo, D. 2015. Analisis kebijakan pengembangan agroindustri minyak atsiri di jawa barat (studi kasus komoditas minyak nilam).
- Santoso, H. 2013. Bertanam Nilam Bahan Industri Wewangian. Kanisius.Yogyakarta.
- Sawaliya., A. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Nilam (Pogostemon cablin, Bent) dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang
- Soekartawi. 2010. Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 238 hal.
- Soekartawi. 2011. Ilmu Usaha Tani. Universitas Indonesia : Jakarta
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia – Press, Jakarta.
- Sugiyono, 2016.“*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, ALFABETA, Bandung.

Suratiah, K. 2015. Ilmu usahatani Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.

Wartini, K. N. 2018. Analisis Usahatani Nilam (*Pogestemon cablin Benth*) di UPT Pohorua Kecamatan Maligano Kabupaten Muna.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

Judul Penelitian :

Analisis Usahatani Tanaman Nilam (*Pogostemon cablin*)
di Desa PerlanaanKecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

Hari/tanggal :

Nomor Responden :

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan Terakhir : TT
SD/SD/SMP/SMA/Diploma/Sarjana
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pengalaman Berusahatani : Tahun
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
8. Luas Lahan Usahatani : Ha
9. Tahun Tanam :

B. PRE TEST

1. Kegiatan mengalokasikan sumber daya alam dan manusia untuk tujuan memperoleh dan meningkatkan produksi dan pendapatan disebut
 - a. Usahatani
 - b. Agroindustri
 - c. Investor
 - d. Wiraswasta

2. Apabila petani mengalami keuntungan, maka syaratnya adalah
 - a. Penerimaan = biaya total
 - b. Penerimaan < biaya total
 - c. Penerimaan > biaya total
 - d. Penerimaan dan biaya total tidak ada hubungannya

C. BIAYA USAHATANI NILAM

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

❖ Sarana Produksi

Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)
a. Bibit				
b. Pupuk				
-				
-				
c. Pestisida				
-				
-				
d. Bahan Bakar				
-				
-				

❖ Tenaga Kerja

Uraian	Jumlah (Orang)	Hari Kerja	Jam Kerja	Upah/Hari (Rp)	Nilai (Rp)
a. Pembibitan					
b. Pengolahan Lahan					
c. Penanaman					
d. Pemupukan					
e. Perawatan					
f. Pemanenan					
g. Penjemuran					
h. Penyulingan					

2. Biaya Tetap

❖ Penyusutan Alat

Nama Alat	Jumlah (unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
a.					
b.					
c.					
d.					
e.					
f.					
Total Penyusutan					

❖ Pengeluaran Lain-lain

- a. Pajak Tanah : Rp/Tahun
 b. Sewa Lahan : Rp/Musim

D. PENDAPATAN USAHATANI TANAMAN NILAM

1. Berapa jumlah tanaman nilam Bapak/Ibu?

2. Berapa produksi tanaman nilam dalam sekali panen?

3. Berapa total pendapatan yang Bapak/Ibu dapatkan dalam sekali panen?

E. KELAYAKAN USAHATANI TANAMAN NILAM

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk memanen tanaman nilam supaya layak dijual?

2. Kemana Bapak/Ibu memasarkan hasil nilam?

- | | |
|----------------------|-----------------------|
| a. Tengkulak | c. Pasar |
| b. Konsumen langsung | d. Lainnya (sebutkan) |

3. Dalam 1x musim tanam terakhir, apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan penyuluhan? Jika iya tentang apa?

F. PERTANYAAN PENDUKUNG

1. Bagaimana sistem tenaga kerja yang Bapak/Ibu lakukan dalam pengolahan usahatani tanaman nilam?

- | | | |
|-----------|-----------------------|-----------------------|
| a. Upahan | b. Dikerjakan sendiri | c. Lainnya (sebutkan) |
|-----------|-----------------------|-----------------------|

2. Berapakah jumlah tenaga kerja yang ikut dalam pengelolaan dan pemeliharaan?
 a. 1 b. 2 c. 3 d. >3

3. Dalam satu kali tanam berapa kali Bapak/Ibu melakukan pemupukan?

- | | | | |
|--------------|-------------|--------------|-----------------------|
| a. Satu kali | b. Dua kali | c. Tiga kali | d. Lainnya (sebutkan) |
|--------------|-------------|--------------|-----------------------|

4. Jenis pupuk apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pengolahan tanaman nilam?

5. Berapakah dosis pemupukan tanaman nilam yang Bapak/Ibu gunakan?

6. Apakah tanaman nilam Bapak/Ibu sering terkena hama penyakit?
a. Ya b. Tidak
7. Jenis hama penyakit apa yang sering menyerang tanaman nilam Bapak/Ibu?
.....
8. Jenis obat pemberantas hama apa yang Bapak/Ibu gunakan?
a. Insektisida b. Fungisida c. Lainnya (sebutkan)
9. Berapa banyak obat yang digunakan dalam memberantas hama nilam?
.....
10. Bagaimana mekanisme pemasaran tanaman nilam yang Bapak/Ibu lakukan?
.....

Lampiran 2. Identitas Petani Responden Usahatani Tanaman Nilam di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 2022.

No.	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan Lahan
1	Adolf Tobing	30	S1	-	4	1	Milik Sendiri
2	Nikmat Hasibuan	35	SMA	3	4	0,6	
3	Sahrin Nasution	40	SMP	3	5	0,9	
4	Kasran Lubis	42	SMP	4	6	1	
5	Iskandar	36	S1	2	4	0,8	
6	Damianus Sitorus	39	SMA	2	5	0,7	
7	Edi Siregar	43	SMA	4	6	1,1	
8	Fajar Nainggolan	32	S1	-	4	0,9	
9	Karnadi	45	SMP	3	6	1,3	
10	Umri Marbun	40	SMA	3	5	0,8	

Lampiran 3. Rekapitulasi Biaya Bibit Tanaman Nilam Petani Responden di Desa
Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 2022.

No.	Luas Lahan (Ha)	Bibit		Total Biaya Bibit (Rp)
		Jumlah Bibit (Batang)	Harga (Rp)	
1	2	3	4	5 = (3 x 4)
1	1	250	5.000,00	1.250.000,00
2	0,6	150	5.000,00	750.000,00
3	0,9	225	5.000,00	1.125.000,00
4	1	250	5.000,00	1.250.000,00
5	0,8	200	5.000,00	1.000.000,00
6	0,7	175	5.000,00	875.000,00
7	1,1	275	5.000,00	1.375.000,00
8	0,9	225	5.000,00	1.125.000,00
9	1,3	325	5.000,00	1.625.000,00
10	0,8	200	5.000,00	1.000.000,00
Jumlah	9,1	2275	50.000,00	11.375.000,00
Rata-rata	0,91	227,5	5.000,00	1.137.500,00

Lampiran 4. Rekapitulasi Biaya Pupuk Petani Responden di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 2022.

No.	Luas Lahan (Ha)	Pupuk						Total Biaya Pupuk (Rp)
		Urea			Phonska			
		Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	
1	2	3	4	5 = (3 x 4)	6	7	8 = (6 x 7)	9 = (5 + 8)
1	1	50	5.700,00	285000,00	50	6.100,00	305.000,00	590.000,00
2	0,6	30	5.700,00	171000,00	30	6.100,00	183.000,00	354.000,00
3	0,9	45	5.700,00	256500,00	45	6.100,00	274.500,00	531.000,00
4	1	50	5.700,00	285000,00	50	6.100,00	305.000,00	590.000,00
5	0,8	40	5.700,00	228000,00	40	6.100,00	244.000,00	472.000,00
6	0,7	35	5.700,00	199500,00	35	6.100,00	213.500,00	413.000,00
7	1,1	55	5.700,00	313500,00	55	6.100,00	335.500,00	649.000,00
8	0,9	45	5.700,00	256500,00	45	6.100,00	274.500,00	531.000,00
9	1,3	65	5.700,00	370500,00	65	6.100,00	396.500,00	767.000,00
10	0,8	40	5.700,00	228000,00	40	6.100,00	244.000,00	472.000,00
Jumlah	9,1	455	57.000,00	2593500,00	455	61.000,00	2.775.500,00	5.369.000,00
Rata-rata	0,91	45,5	5.700,00	259350,00	45,5	6.100,00	277.550,00	536.900,00

Lampiran 5. Rekapitulasi Biaya Pestisida Petani Responden di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 2022.

No.	Luas Lahan (Ha)	Pestisida						Total Biaya Pestisida (Rp)
		Rondap			Gramakson			
		Volume (ml)	Harga (Rp)	Total Biaya Pestisida (Rp)	Volume (ml)	Harga (Rp)	Total Biaya Pestisida (Rp)	
1	2	3	4	5 = (3 x 4)	6	7	8 = (6 x 7)	9 = (5 + 8)
1	1	200	175	35.000,00	200	480	96.000,00	131.000,00
2	0,6	120	175	21.000,00	120	480	57.600,00	78.600,00
3	0,9	180	175	31.500,00	180	480	86.400,00	117.900,00
4	1	200	175	35.000,00	200	480	96.000,00	131.000,00
5	0,8	160	175	28.000,00	160	480	76.800,00	104.800,00
6	0,7	140	175	24.500,00	140	480	67.200,00	91.700,00
7	1,1	220	175	38.500,00	220	480	105.600,00	144.100,00
8	0,9	180	175	31.500,00	180	480	86.400,00	117.900,00
9	1,3	260	175	45.500,00	260	480	124.800,00	170.300,00
10	0,8	160	175	28.000,00	160	480	76.800,00	104.800,00
Jumlah	9,1	1820	1750	318.500,00	1820	4800	873.600,00	1.192.100,00
Rata-rata	0,91	182	175	31.850,00	182	480	87.360,00	119.210,00

Lampiran 6. Rekapitulasi Biaya Kayu Bakar Petani Responden di Desa Perlanaan
Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 2022.

No.	Luas Lahan (Ha)	Kayu Bakar		
		Jumlah (Meter)	Harga (Rp)	Total Biaya Kayu Bakar (Rp)
1	2	3	4	5 = (3 x 4)
1	1	1	80.000,00	80.000,00
2	0,6	0,6	80.000,00	48.000,00
3	0,9	0,9	80.000,00	72.000,00
4	1	1	80.000,00	80.000,00
5	0,8	0,8	80.000,00	64.000,00
6	0,7	0,7	80.000,00	56.000,00
7	1,1	1,1	80.000,00	88.000,00
8	0,9	0,9	80.000,00	72.000,00
9	1,3	1,3	80.000,00	104.000,00
10	0,8	0,8	80.000,00	64.000,00
Jumlah	9,1	9,1	800.000,00	728.000,00
Rata-rata	0,91	0,91	80.000,00	72.800,00

Lampiran 7. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Petani Responden di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 2022.

No.	Luas Lahan (Ha)	Pembibitan				Pengolahan Lahan			
		Hari Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Hari	HOK (Rp)	Hari Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Hari	HOK (Rp)
1	2	3	4	5	7 = (3 x 4 x 5)	8	9	10	11 = (8 x 9 x 10)
1	1	3	3	70.000,00	630.000,00	21	4	70.000,00	5.880.000,00
2	0,6	2	2	70.000,00	280.000,00	17	3	70.000,00	3.570.000,00
3	0,9	3	2	70.000,00	420.000,00	19	4	70.000,00	5.320.000,00
4	1	3	3	70.000,00	630.000,00	21	4	70.000,00	5.880.000,00
5	0,8	2	2	70.000,00	280.000,00	18	3	70.000,00	3.780.000,00
6	0,7	3	2	70.000,00	420.000,00	18	4	70.000,00	5.040.000,00
7	1,1	4	3	70.000,00	840.000,00	22	4	70.000,00	6.160.000,00
8	0,9	3	2	70.000,00	420.000,00	20	4	70.000,00	5.600.000,00
9	1,3	4	3	70.000,00	840.000,00	23	4	70.000,00	6.440.000,00
10	0,8	3	2	70.000,00	420.000,00	18	3	70.000,00	3.780.000,00
Jumlah	9,1	30	24	700.000,00	5.180.000,00	197	37	700.000,00	51.450.000,00
Rata-rata	0,91	3	2,4	70.000,00	518.000,00	19,7	3,7	70.000,00	5.145.000,00

No.	Luas Lahan (Ha)	Penanaman				Pemupukan			
		Hari Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Hari	HOK (Rp)	Hari Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Hari	HOK (Rp)
		12	13	14	15 = (12 x 13 x 14)	16	17	18	19 = (16 x 17 x 18)
1	1	14	3	70.000,00	2.940.000,00	2	2	70.000,00	280.000,00
2	0,6	10	2	70.000,00	1.400.000,00	2	2	70.000,00	280.000,00
3	0,9	12	2	70.000,00	1.680.000,00	2	2	70.000,00	280.000,00
4	1	14	3	70.000,00	2.940.000,00	2	2	70.000,00	280.000,00
5	0,8	12	2	70.000,00	1.680.000,00	2	2	70.000,00	280.000,00
6	0,7	11	2	70.000,00	1.540.000,00	2	2	70.000,00	280.000,00
7	1,1	15	3	70.000,00	3.150.000,00	2	3	70.000,00	420.000,00
8	0,9	12	2	70.000,00	1.680.000,00	2	2	70.000,00	280.000,00
9	1,3	15	3	70.000,00	3.150.000,00	2	3	70.000,00	420.000,00
10	0,8	12	2	70.000,00	1.680.000,00	2	2	70.000,00	280.000,00
Jumlah	9,1	127	24	700.000,00	21.840.000,00	20	22	700.000,00	3.080.000,00
Rata-rata	0,91	12,7	2,4	70.000,00	2.184.000,00	2	2,2	70.000,00	308.000,00

No.	Luas Lahan (Ha)	Perawatan				Pemanenan			
		Hari Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Hari	HOK (Rp)	Hari Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Hari	HOK (Rp)
		20	21	22	23 = (20 x 21 x 22)	24	25	26	27 = (24 x 25 x 26)
1	1	14	2	70.000,00	1.960.000,00	6	3	70.000,00	1.260.000,00
2	0,6	10	2	70.000,00	1.400.000,00	4	2	70.000,00	560.000,00
3	0,9	12	2	70.000,00	1.680.000,00	5	3	70.000,00	1.050.000,00
4	1	14	2	70.000,00	1.960.000,00	6	3	70.000,00	1.260.000,00
5	0,8	12	2	70.000,00	1.680.000,00	5	2	70.000,00	700.000,00
6	0,7	11	2	70.000,00	1.540.000,00	4	2	70.000,00	560.000,00
7	1,1	15	2	70.000,00	2.100.000,00	6	3	70.000,00	1.260.000,00
8	0,9	12	2	70.000,00	1.680.000,00	5	2	70.000,00	700.000,00
9	1,3	15	2	70.000,00	2.100.000,00	6	3	70.000,00	1.260.000,00
10	0,8	12	2	700.000,00	1.680.000,00	5	2	70.000,00	700.000,00
Jumlah	9,1	127	20	70.000,00	17.780.000,00	52	25	700.000,00	9.310.000,00
Rata-rata	0,91	12,7	2	70.000,00	1.778.000,00	5,2	2,5	70.000,00	931.000,00

No.	Luas Lahan (Ha)	Penjemuran				Penyulingan				Total Biaya Tenaga Kerja(Rp)
		Hari Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Hari	HOK (Rp)	Hari Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Hari	HOK (Rp)	
		28	29	30	31 = (28 x 29 x 30)	32	33	34	35 = (32 x 33 x 34)	36=(7+11+15+19+23+27+31+35)
1	1	5	3	70.000,00	1.050.000,00	8	1	70.000,00	560.000,00	14.560.000,00
2	0,6	3	2	70.000,00	420.000,00	6	1	70.000,00	420.000,00	8.330.000,00
3	0,9	5	3	70.000,00	1.050.000,00	7	1	70.000,00	490.000,00	11.970.000,00
4	1	5	3	70.000,00	1.050.000,00	8	1	70.000,00	560.000,00	14.560.000,00
5	0,8	4	2	70.000,00	560.000,00	7	1	70.000,00	490.000,00	9.450.000,00
6	0,7	4	3	70.000,00	840.000,00	7	1	70.000,00	490.000,00	10.710.000,00
7	1,1	5	3	70.000,00	1.050.000,00	8	1	70.000,00	560.000,00	15.540.000,00
8	0,9	4	2	70.000,00	560.000,00	7	1	70.000,00	490.000,00	11.410.000,00
9	1,3	6	3	70.000,00	1.260.000,00	8	1	70.000,00	560.000,00	16.030.000,00
10	0,8	4	2	70.000,00	560.000,00	7	1	70.000,00	490.000,00	9.590.000,00
Jumlah	9,1	45	26	700.000,00	8.400.000,00	73	10	700.000,00	5.110.000,00	122.150.000,00
Rata-rata	0,91	4,5	2,6	70.000,00	840.000,00	7,3	1	70.000,00	511.000,00	12.215.000,00

Lampiran 8. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Petani Responden di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 2022.

No.	Luas Lahan (Ha)	Cangkul					Mesin Semprot				
		Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	2	3	4	5	6	7=(4-5)/6	8	9	10	11	12=(9-10)/11
1	1	4	140.000,00	70.000,00	2	35.000,00	2	620.000,00	310.000,00	2	155.000,00
2	0,6	3	105.000,00	52.500,00	2	26.250,00	1	310.000,00	155.000,00	2	77.500,00
3	0,9	4	140.000,00	70.000,00	2	35.000,00	1	310.000,00	155.000,00	2	77.500,00
4	1	4	140.000,00	70.000,00	2	35.000,00	2	620.000,00	310.000,00	2	155.000,00
5	0,8	3	105.000,00	52.500,00	2	26.250,00	1	310.000,00	155.000,00	2	77.500,00
6	0,7	3	105.000,00	52.500,00	2	26.250,00	1	310.000,00	155.000,00	2	77.500,00
7	1,1	4	140.000,00	70.000,00	2	35.000,00	2	620.000,00	310.000,00	2	155.000,00
8	0,9	4	140.000,00	70.000,00	2	35.000,00	1	310.000,00	155.000,00	2	77.500,00
9	1,3	5	175.000,00	87.500,00	2	43.750,00	2	620.000,00	310.000,00	2	155.000,00
10	0,8	3	105.000,00	52.500,00	2	26.250,00	1	310.000,00	155.000,00	2	77.500,00
Jumlah	9,1	37	1.295.000,00	647.500,00	20	323.750,00	14	4.340.000,00	2.170.000,00	20	1.085.000,00
Rata-rata	0,91	3,7	129.500,00	64.750,00	2	32.375,00	1,4	434.000,00	217.000,00	2	108.500,00

No.	Luas Lahan (Ha)	Alat Potong Rumput					Garpu Garuk				
		Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
		13	14	15	16	17=(14-15)/16	18	19	20	21	22=(19-20)/21
1	1	3	135.000,00	67.500,00	2	33.750,00	3	300.000,00	150.000,00	2	75.000,00
2	0,6	2	90.000,00	45.000,00	2	22.500,00	2	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
3	0,9	3	135.000,00	67.500,00	2	33.750,00	3	300.000,00	150.000,00	2	75.000,00
4	1	3	135.000,00	67.500,00	2	33.750,00	3	300.000,00	150.000,00	2	75.000,00
5	0,8	2	90.000,00	45.000,00	2	22.500,00	2	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
6	0,7	2	90.000,00	45.000,00	2	22.500,00	2	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
7	1,1	3	135.000,00	67.500,00	2	33.750,00	3	300.000,00	150.000,00	2	75.000,00
8	0,9	3	135.000,00	67.500,00	2	33.750,00	3	300.000,00	150.000,00	2	75.000,00
9	1,3	4	180.000,00	90.000,00	2	45.000,00	4	400.000,00	200.000,00	2	100.000,00
10	0,8	2	90.000,00	45.000,00	2	22.500,00	2	200.000,00	100.000,00	2	50.000,00
Jumlah	9,1	27	1.215.000,00	607.500,00	20	303.750,00	27	2.700.000,00	1.350.000,00	20	675.000,00
Rata-rata	0,91	2,7	121.500,00	60.750,00	2	30.375,00	2,7	270.000,00	135.000,00	2	67.500,00

No.	Luas Lahan (Ha)	Parang					Sabit				
		Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
		23	24	25	26	27=(24-25)/26	28	29	30	31	32=(29-30)/31
1	1	1	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00	2	140.000,00	70.000,00	2	35.000,00
2	0,6	1	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00	1	70.000,00	35.000,00	2	17.500,00
3	0,9	2	260.000,00	130.000,00	2	65.000,00	1	70.000,00	35.000,00	2	17.500,00
4	1	1	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00	2	140.000,00	70.000,00	2	35.000,00
5	0,8	1	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00	1	70.000,00	35.000,00	2	17.500,00
6	0,7	1	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00	1	70.000,00	35.000,00	2	17.500,00
7	1,1	2	260.000,00	130.000,00	2	65.000,00	2	140.000,00	70.000,00	2	35.000,00
8	0,9	1	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00	1	70.000,00	35.000,00	2	17.500,00
9	1,3	2	260.000,00	130.000,00	2	65.000,00	2	140.000,00	70.000,00	2	35.000,00
10	0,8	1	130.000,00	65.000,00	2	32.500,00	1	70.000,00	35.000,00	2	17.500,00
Jumlah	9,1	13	1.690.000,00	845.000,00	20	422.500,00	14	980.000,00	490.000,00	20	245.000,00
Rata-rata	0,91	1,3	169.000,00	84.500,00	2	42.250,00	1,4	98.000,00	49.000,00	2	24.500,00

No.	Luas Lahan (Ha)	Topi Caping				Penyusutan (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp)
		Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)		
		33	34	35	36	37=(34-35)/36	43=7+12+17+22+27+32+37+42
1	1	4	140.000,00	70.000,00	2	35.000,00	401.250,00
2	0,6	6	210.000,00	105.000,00	2	52.500,00	278.750,00
3	0,9	9	315.000,00	157.500,00	2	78.750,00	382.500,00
4	1	10	350.000,00	175.000,00	2	87.500,00	453.750,00
5	0,8	8	280.000,00	140.000,00	2	70.000,00	296.250,00
6	0,7	7	245.000,00	122.500,00	2	61.250,00	287.500,00
7	1,1	11	385.000,00	192.500,00	2	96.250,00	495.000,00
8	0,9	9	315.000,00	157.500,00	2	78.750,00	350.000,00
9	1,3	13	455.000,00	227.500,00	2	113.750,00	557.500,00
10	0,8	8	280.000,00	140.000,00	2	70.000,00	296.250,00
Jumlah	9,1	85	2.975.000,00	1.487.500,00	20	743.750,00	3.798.750,00
Rata-rata	0,91	8,5	297.500,00	148.750,00	2	74.375,00	379.875,00

Lampiran 9. Rekapitulasi Biaya Produksi Petani Responden di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 2022.

No.	Biaya Tetap				Biaya Variabel						Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
	Total Biaya Pajak Tanah (Rp)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Total Biaya Alat (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Biaya Bahan Bakar (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)			
1	2	3	4	5=(2+3+4)	6	7	8	9	10	11=(6+7+8+9+10+11)	12 = (5 + 11)	
1	100.000,00	401.250,00	1.465.000,00	1.966.250,00	1.250.000,00	590.000,00	131.000,00	80.000,00	14.560.000,00	16.611.000,00	18.577.250,00	
2	60.000,00	278.750,00	1.045.000,00	1.383.750,00	750.000,00	354.000,00	78.600,00	48.000,00	8.330.000,00	9.560.600,00	10.944.350,00	
3	90.000,00	382.500,00	1.460.000,00	1.932.500,00	1.125.000,00	531.000,00	117.900,00	72.000,00	11.970.000,00	13815.900,00	15.748.400,00	
4	100.000,00	453.750,00	1.675.000,00	2.228.750,00	1.250.000,00	590.000,00	131.000,00	80.000,00	14.560.000,00	16.611.000,00	18.839.750,00	
5	80.000,00	296.250,00	1.115.000,00	1.491.250,00	1.000.000,00	472.000,00	104.800,00	64.000,00	9.450.000,00	11.090.800,00	12.582.050,00	
6	70.000,00	287.500,00	1.080.000,00	1.437.500,00	875.000,00	413.000,00	91.700,00	56.000,00	10.710.000,00	12.145.700,00	13.583.200,00	
7	110.000,00	495.000,00	1.840.000,00	2.445.000,00	1.375.000,00	649.000,00	144.100,00	88.000,00	15.540.000,00	17.796.100,00	20.241.100,00	
8	90.000,00	350.000,00	1.330.000,00	1.770.000,00	1.125.000,00	531.000,00	117.900,00	72.000,00	11.410.000,00	13.255.900,00	15.025.900,00	
9	130.000,00	557.500,00	2.090.000,00	2.777.500,00	1.625.000,00	767.000,00	170.300,00	104.000,00	16.030.000,00	18.696.300,00	21.473.800,00	
10	80.000,00	296.250,00	1.115.000,00	1.491.250,00	1.000.000,00	472.000,00	104.800,00	64.000,00	9.590.000,00	11.230.800,00	12.722.050,00	
Jumlah	910.000,00	3.798.750,00	14.215.000,00	18.923.750,00	11.375.000,00	5.369.000,00	1.192.100,00	728.000,00	122.150.000,00	140.814.100,00	159.737.850,00	
Rata-rata	91.000,00	379.875,00	1.421.500,00	1.892.375,00	1.137.500,00	536.900,00	119.210,00	72.800,00	12.215.000,00	14.081.410,00	15.973.785,00	

Lampiran 10. Rekapitulasi Penerimaan, Pendapatan, R/C *Ratio* dan B/C *Ratio* Petani Responden di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, 2022.

No.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	R/C <i>Ratio</i>	B/C <i>Ratio</i>
1	2	3	4	5 = (3 x 4)	6	7 = (5 - 6)	8 = (5 / 6)	9 = (7 / 6)
1	1	2.529,8	15.000,00	37.947.000,00	18.577.250,00	19.369.750,00	2,04	1,04
2	0,6	2.150	15.000,00	32.250.000,00	10.944.350,00	21.305.650,00	2,95	1,95
3	0,9	2.420	15.000,00	36.300.000,00	15.748.400,00	20.551.600,00	2,30	1,30
4	1	2.530,3	15.000,00	37.954.500,00	18.839.750,00	19.114.750,00	2,01	1,01
5	0,8	2.365	15.000,00	35.475.000,00	12.582.050,00	22.892.950,00	2,82	1,82
6	0,7	2.290	15.000,00	34.350.000,00	13.583.200,00	20.766.800,00	2,53	1,53
7	1,1	2.545,7	15.000,00	38.185.500,00	20.241.100,00	17.944.400,00	1,89	0,89
8	0,9	2.418	15.000,00	36.270.000,00	15.025.900,00	21.244.100,00	2,41	1,41
9	1,3	2.560,5	15.000,00	38.407.500,00	21.473.800,00	16.933.700,00	1,79	0,79
10	0,8	2.372	15.000,00	35.580.000,00	12.722.050,00	22.857.950,00	2,80	1,80
Jumlah	9,1	24.181,3	150.000,00	362.719.500,00	159.737.850,00	202.981.650,00	23,54	13,54
Rata-rata	0,91	2.418,13	15.000,00	36.271.950,00	15.973.785,00	20.298.165,00	2,35	1,35

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian Analisis Usahatani Tanaman Nilam (*Pogostemon cablin*) di Desa Perlanaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun



Gambar 2. Dokumentasi dan Wawancara Bersama Petani Responden Tanaman Nilam



Gambar 3. Dokumentasi dan Wawancara Bersama Petani Responden Tanaman Nilam



Gambar 4. Dokumentasi dan Wawancara Bersama Petani Responden Tanaman Nilam



Gambar 5. Dokumentasi Tanaman Nilam